



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 12 Februari 2013

Halaman: 12

DIPERKIRAKAN BERTAMBAH HINGGA APRIL Selain DB, Warga Perlu Waspadaai Chikungunya

YOGYA (KR) - Selain Demam Berdarah (DB), selama musim hujan kali ini warga Kota Yogyakarta juga dimintai waspada terhadap penyebaran Chikungunya. Hingga pertengahan Februari 2013 ini, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat terdapat 11 penderita Chikungunya.

Jika dibanding penderita Demam Berdarah yang kini sudah mencapai 121 penderita, maka jumlah penderita Chikungunya memang tergolong masih rendah. Akan tetapi, peningkatan jumlah penderita masih bisa terjadi hingga usai musim hujan. "Sepanjang tahun 2012 lalu, penderita Chikungunya mencapai 37 orang. Namun di awal tahun ini sudah ada 11 orang. Jadi tetap tidak bisa dianggap sepele," ungkap Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta,

Tuty Setyowati, Senin (11/2).

Tuty memprediksi, penambahan jumlah penderita akan terus terjadi hingga April mendatang. Hal ini disesuaikan dengan durasi musim hujan serta perhatian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggalnya.

Baik Demam Berdarah maupun Chikungunya, gejala dan penyebabnya juga hampir sama. Chikungunya disebabkan oleh nyamuk *aedes alphavirus*, sedangkan Demam Berdarah oleh nyamuk *aedes aegypti*. Keduanya juga diawali oleh demam tinggi. Hanya saja, pada Chikungunya akan disertai rasa nyeri pada setiap persendian. "Kalau Chikungunya tidak akan menyebabkan kematian. Paling tinggi, penderita seperti merasa lumpuh karena seluruh persendian nyeri. Tetapi, Demam Berdarah ini

bisa menyebabkan meninggal dunia," paparnya.

Wilayah endemik terhadap kedua penyakit tersebut, imbu Tuty, berada di wilayah Kecamatan Umbulharjo. Hal ini lantaran kepadatan penduduk serta banyaknya lahan kosong yang tidak berpenghuni. Pada lahan tersebut, lingkungan kurang terjaga sehingga jentik nyamuk leluasa berkembang.

Sementara itu, Kepala Seksi Data dan Informasi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY, Tony Agus Wijaya menjelaskan, cuaca yang kadang turun hujan kemudian berganti dengan panas akibat gangguan jangka pendek. Terutama karena perubahan pola angin di wilayah Barat Indonesia. Sehingga wilayah yang seharusnya turun hujan, bergeser ke wilayah lain. (R-9)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005